

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH
PEMBANGUNAN JARINGAN 4G**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Dianita Dewi

Nomor Mahasiswa : 14311442

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia
Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh:

Nama	: Dianita Dewi
Nomor Mahasiswa	: 14311442
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARIME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 April 2018

Pendulis,



Dianita Dewi

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia
Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G**

Nama : Dianita Dewi
Nomor Mahasiswa : 14311442
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 23 April 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nurfauziah, Dra., M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBANGUNAN JARINGAN 4G**

Disusun Oleh : **DIANITA DEWI**


Nomor Mahasiswa : **14311442**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 14 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkah dan rahmat Allah SWT, doa dan dukungan dari orang – orang tercinta adalah kekuatan yang sangat luar biasa hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis sederhana ini Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta serta kakak dan adikku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa yang tiada henti demi kesuksesanku, keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya, semua sahabat, teman serta pihak yang telah membantu dan memberikan saran untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa kepada seluruh teman – teman seperjuangan Manajemen FE UII 2014 yang telah menjadi keluarga besar Manajemen yang luar biasa untukku.

MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk
kebaikan dirinya sendiri”*

(Q.S Al-Ankabut : 6)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Asy-Syarah : 5)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

ABSTRAK

Dalam penelitian ini judul yang diambil adalah Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi di Indonesia sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang melakukan pembangunan jaringan 4G. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah dilakukan. Sehingga diperoleh sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pembangunan jaringan 4G.

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas dan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan uji *paired sample t-test* untuk sampel berpasangan menunjukkan bahwa rasio CR, *Debt ratio*, DER, TATO, NPM, ROA dan ROE tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5%.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*

ABSTRACT

In this study the title taken is the Financial Performance Analysis of Telecommunication Companies in Indonesia Before and After Construction of 4G Network. The purpose of this research is to know the difference of financial performance of Telecommunication company in Indonesia before and after construction of 4G network. The object of this research is all telecommunication companies that do the construction of 4G network. The data used in this research is secondary data. The sampling technique is done by using purposive sampling method, that is by selecting the sample based on the criteria that have been done. So obtained as many as 4 companies with a period of 2 years before and 2 years after the construction of 4G network.

The financial performance of this research is measured by using financial ratios consisting of liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio and profitability ratio. The method that has been used in this research is descriptive statistics, normality test and paired sample t-test. Based on the results of the research analysis with paired sample t-test for paired samples showed that the ratio of CR, Debt ratio, DER, TATO, NPM, ROA and ROE did not show significant difference with 5% significance level.

Keywords: Financial Performance, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S-1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, beserta junjungan nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* dalam kehidupan ini.
2. Kedua orang tua bapak Cholidin,BA dan ibu Tulus Sumaryati yang sangat dihormati dan disayangi, yang tidak pernah lupa selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, mendidik, merawat, dan dukungan bagi penulis.
3. **Nandang Sutisno, SH., Hum., LLM., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. **Dr. D. Agus Harjito, M.si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan fasilitas yang ada selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. **Nurfauziah, Dra., MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Drs. Sutrisno, MM**, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kakak tercinta Dina Ekayanti dan Adik tercinta Dicky Umardhani terimakasih telah senantiasa memberikan motivasi, masukan dukungan serta dengan lapang mendengar keluh kesah penulis selama ini. Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan kelimpahan kebahagiaan kepadamu. Amin
9. Kawan-kawan Ciwi squadku Ulfa Rizki Indriyanti, Nurul Alfi, Nirmala Devi, Nikita Hayu, dan Finanditha Mirnawati terimakasih sudah menemani penulis selama masa perkuliahan dan menjadi tempat berbagi senang maupun sedih, aku sangat bersyukur memiliki teman seperti kalian dan kuharap pertemanan kita akan terus berlanjut walau kita lulus nanti.
10. Sahabat terbaik Oktavia Rochmatul Ummah, Rizki Amalia dan Siti Zuhriyah terimakasih selama ini selalu menjadi penyemangat bagi penulis, terima kasih sudah menemani dari SMP sampai sekarang, terimakasih selalu ada baik suka maupun duka dihari-hari penulis. Semoga persahabatan kita bisa sampai selamanya.
11. Teman-teman kos melia Nindita Mugni, mbak Ratna, Dienti Khairina dan Triwidyastuti.
12. Teman-teman KKN 103 Benowo, Sandy, pepi, kartolo, iqbal, ruri, tri, elin dan my twins Nelly. Terimakasih atas support dan doanya, senang dan beruntung bisa kenal

dan hidup bersama selama 1 bulan. Suka duka KKN kita tanggung bersama, belajar banyak tentang bagaimana menghargai kehidupan dan masyarakat dusun keseneng wetan yang banyak memberikan masukan dan ilmu bagaimana hidup bermasyarakat.

13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini murni milik penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulis yang lebih baik di masa mendatang. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2018

Penulis,

Dianita Dewi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan	10
2.2 Laporan keuangan	12

2.2.1	Pengertian Laporan Keuangan	12
2.2.2	Kelompok Laporan Keuangan	12
2.3	Rasio Keuangan	15
2.3.1	Pengertian Rasio Keuangan	15
2.3.2	Jenis-jenis Rasio Keuangan	15
2.3.3	Analisis Rasio Keuangan	21
2.4	Literature Review	25
2.5	Hipotesis Penelitian	32
2.5.1	Pengaruh 4G terhadap CR perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G	33
2.5.2	Pengaruh 4G terhadap Debt Ratio dan DER perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G	34
2.5.3	Pengaruh 4G terhadap TATO perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G	36
2.5.4	Pengaruh 4G terhadap NPM, ROA dan ROE perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G	37
BAB III	METODE PENELITIAN	41
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.1.1	Populasi Penelitian	41
3.1.2	Sampel Penelitian	41
3.2	Data dan Sumber Data	43
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
3.4	Metode Analisis Data	45

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.4.2 Uji Normalitas	45
3.4.3 Uji Hipotesis	46
3.5.3.1 Analisis Paired Sample T-test	46
3.5.3.2 Analisis Wilcoxon Signed Rank	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Objek Penelitian	48
4.2 Analisis Variabel Penelitian	48
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	55
4.2.2 Uji Normalitas Data	58
4.3 Pengujian Hipotesis	63
4.4.1 Pengujian H ₁	64
4.4.2 Pengujian H ₂	65
4.4.3 Pengujian H ₃	66
4.4.4 Pengujian H ₄	68
4.4.5 Pengujian H ₅	69
4.4.6 Pengujian H ₆	71
4.4.7 Pengujian H ₇	72
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Keterbatasan	78
5.3 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	41
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	43
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	43
Tabel 4.1 Current Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	48
Tabel 4.2 Debt Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	49
Tabel 4.3 Debt to Equity Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G ..	50
Tabel 4.4 Total Asset Turnover Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	51
Tabel 4.5 Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	52
Tabel 4.6 Return On Assets Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	53
Tabel 4.7 Return On Equity Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	54
Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Current Ratio	58
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Debt Ratio	59
Tabel 4.11 Uji Normalitas Data Debt to Equity Ratio	60
Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Total Asset Turnover	60
Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Net Profit Margin	61
Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Return on Assets Ratio	62
Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Return on Equity Ratio	62
Tabel 4.16 Uji Beda Wicoxon Signed Rank Current Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	64
Tabel 4.17 Uji Beda Paired Sample T-test Debt Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	65
Tabel 4.18 Uji Beda Paired Sample T-test Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	67
Tabel 4.19 Uji Beda Paired Sample T-test Total Asset Turnover Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	68
Tabel 4.20 Uji Beda Wicoxon Signed Rank Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	70

Tabel 4.21 Uji Beda Wicoxon Signed Rank Return on Assets Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	71
Tabel 4.22 Uji Beda Paired Sample T-test Return on Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Theoretical Framework</i>	32
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Berfikir	83
Lampiran 2 Populasi Penelitian	83
Lampiran 3 Sampel Penelitian	84
Lampiran 4 Data Kinerja Keuangan Perusahaan	84
Lampiran 5 Data Rata-Rata Rasio	86
Lampiran 6 Hasil Analisis Menggunakan SPSS	89
Lampiran 6.1 Data Deskriptif	89
Lampiran 6.2 Uji Normalitas Data	89
Lampiran 6.3 Hasil Uji Beda	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman kebutuhan manusia akan teknologi khususnya dalam informasi dan telekomunikasi semakin tinggi. Oleh sebab itu, tentunya masyarakat memiliki keinginan untuk memiliki kehidupan yang semakin baik ke depannya. Begitu juga dengan kebutuhan masyarakat Indonesia akan informasi dan komunikasi terus mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu. Menyebabkan pihak penyedia jasa layanan telekomunikasi seluler dituntut untuk berkembang guna memenuhi keragaman kebutuhan konsumennya. Kebutuhan perangkat telekomunikasi sejauh ini tidak hanya untuk komunikasi suara saja, tetapi sudah merupakan tuntutan untuk komunikasi dengan data, gambar dan video yang membentuk komunikasi multimedia. Melihat perkembangan teknologi informasi pada saat ini dan perkembangan teknologi dibidang telekomunikasi yang berkembang pesat serta layanan komunikasi yang bergerak di dunia mobile *evolutions* memungkinkan penggunaanya dapat saling berinteraksi satu sama lain. Perkembangan teknologi ini sendiri berkembang secara cepat dari generasi ke generasi. Saat ini terdapat empat generasi jaringan seiring berkembangnya teknologi yaitu generasi pertama (1G) yang mana hampir seluruh sistem pada generasi ini merupakan sistem analog dengan kecepatan rendah (*low-speed*) dan suara sebagai objek utama, generasi kedua (2G) yang mana pada generasi ini dijadikan standar komersial dengan format digital, kecepatan rendah – menengah, generasi ketiga (3G) yang merupakan digital

mampu mentransfer data dengan kecepatan tinggi (*high-speed*) dan aplikasi multimedia dan generasi keempat (4G) ini merupakan generasi yang saat ini sedang berkembang.

4G adalah singkatan dari istilah dalam bahasa Inggris: *fourth-generation technology*. Istilah ini umumnya digunakan mengacu kepada standar generasi keempat dari teknologi telepon seluler. 4G merupakan pengembangan dari teknologi 3G dan 2G. Sistem 4G menyediakan jaringan pita lebar ultra untuk berbagai perlengkapan elektronik, contohnya telepon pintar dan laptop menggunakan modem USB. Terdapat dua kandidat standar untuk 4G yang dikomersilkan di dunia yaitu standar WiMAX (Korea Selatan sejak 2006) dan standar Long Term Evolution (LTE) (Swedia sejak 2009). LTE adalah lanjutan dan evolusi 2G dan 3G sistem dan juga untuk menyediakan layanan tingkat kualitas yang sama dengan jaringan *wired* (Sumber : www.telkomsel.com). Menurut Suyuti, dkk (2011) mengatakan bahwa kelebihan dari LTE memiliki UE (*User Equipment*) adalah suatu teknik optimasi yang dapat meningkatkan kinerja sistem. UE pada dasarnya memiliki sebuah transponder untuk menghemat biaya dan juga penghematan penggunaan baterai. Banyaknya keuntungan yang ada dapat diperkirakan akan memberikan keuntungan atau menambah keuntungan bagi perusahaan yang menerapkan jaringan 4G tersebut.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Baridwan (2008) mendefinisikan laporan keuangan merupakan

ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Analisa laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting mengingat banyak pihak yang membutuhkan adanya analisis tersebut untuk pengambilan keputusan. Carraher dan Auken (2013) menyatakan bahwa kenyamanan pemilik dalam menggunakan laporan keuangan membuat keputusan berbanding terbalik dengan frekuensi persiapan dan berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan.

Menurut Jezovita (2015) pentingnya laporan keuangan dan analisis laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan adalah lebih dari 60% pemeriksaan sering menggunakan informasi dan informasi akuntansi yang tersedia dari laporan keuangan tahunan dalam proses pengambilan keputusan bisnis, dan mereka terbiasa dengan metode penggunaan teknik analisis laporan keuangan untuk tujuan mengevaluasi posisi keuangan dan efisiensi usaha.

Suryawathy (2014) mengatakan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan sangat diperhatikan oleh banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti pemerintah, investor, perbankan (kreditor), masyarakat dan pihak internal perusahaan sendiri. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi atau kemampuan perusahaan dalam beroperasi selama satu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui rasio keuangan perusahaan tersebut. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis

keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks, yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan lainnya (Horne dan Wachowicz, 2013).

Dalam upaya untuk mengetahui kinerja keuangan yang tepat, banyak sekali teknik pengukuran yang dibuat oleh para ahli. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan perencanaan laba untuk pengembalian investasi. Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Brealey, *et al* (1995) membagi rasio keuangan menjadi 5 tipe yaitu Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan berhutang, Rasio likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat meletakkan tangannya pada uang tunai, Rasio *efficiency* atau *turnover* mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan asetnya, Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur return perusahaan atas investasinya, Rasio nilai pasar menunjukkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

Menurut Kalathinkal, *et al* (2014) manajemen keuangan menangani pengadaan dana, pemanfaatan dan pengelolaan uang (dana) secara efektif sedemikian rupa untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab manajer keuangan untuk melihat bahwa dana yang diperoleh dengan cara pertimbangan risiko, biaya dan pengendalian seimbang dengan baik dalam situasi tertentu dan ini menjadi

mungkin karena pemanfaatan dana yang optimal. Laporan Keuangan adalah sumber informasi berdasarkan kesimpulan yang ditarik. Neraca dan akun laba rugi atau laporan laba rugi suatu bisnis akan mengungkapkan efek bersih dari berbagai transaksi terhadap posisi operasional dan keuangan perusahaan. Analisis dan interpretasi yang tepat dari pernyataan ini dengan menggunakan teknik analisis rasio akan memungkinkan seseorang menilai profitabilitas dan kekuatan finansial bisnis. Keseluruhan kinerja keuangan perusahaan itu bagus.

Pada abad ke-21 saat ini fasilitas internet telah berkembang cukup pesat. Saat ini penggunaan internet hampir di seluruh dunia, dimana internet memudahkan para penggunanya dalam beraktivitas. Hampir semua aktivitas yang dilakukan masyarakat menggunakan internet seperti pendidikan, banking, usaha/berbisnis, dan lain sebagainya. Menurut Patel dan Darbar (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa 100% siswa menggunakan internet. Setiap harinya siswa menggunakan internet untuk mengakses informasi. Siswa lebih terdorong untuk menggunakan internet untuk situs jejaring sosial dan tujuan belajar mereka. Menurut Chan dan Tih (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterampilan dalam menggunakan internet dan dukungan pemasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan komunikasi yang dirasakan. Kenyamanan komunikasi yang dirasakan memiliki dampak langsung pada adopsi penggunaan internet untuk aktivitas pembelian bisnis. Kemudahan yang dirasakan secara signifikan memediasi pengaruh keterampilan internet yang dirasakan dan dukungan pemasok terhadap adopsi internet bisnis.

4G dapat dikatakan merupakan suatu produk baru bagi perusahaan. Dimana dengan munculnya produk baru dalam suatu perusahaan tentunya membawa perubahan bagi perusahaan, baik itu dari segi kinerja perusahaan, budaya, profit maupun arus kas perusahaan. Perubahan yang terjadi pada perusahaan kemungkinan dapat berdampak baik bagi perusahaan, atau malah sebaliknya akan berdampak buruk bagi perusahaan. Sebuah produk diluncurkan oleh perusahaan dengan harapan untuk mendapat keuntungan yang besar bagi perusahaan, akan tetapi produk tersebut belum tentu diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kinerja keuangan di analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini digunakan proksi-proksi rasio keuangan yaitu, *Current Ratio* untuk rasio likuiditas, *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk rasio leverage, *Total Asset Turnover* untuk rasio aktivitas dan *Net profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* untuk proksi profitabilitas.

Variabel CR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan harus mengelola aset lancar dan liabilitas lancar dengan bijak untuk menghindari pembayaran *default*. CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar hutang dan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Selain itu, perusahaan juga dapat menghindari pembiayaan jangka pendek untuk meningkatkan pertumbuhan jangka pendek mereka. Akibatnya, beban bunga akan turun dan total pendapatan akan meningkat (Borhan, *et al*, 2013).

Menurut Moin (2010) penggunaan hutang yang terlalu besar akan mempertinggi kemungkinan perusahaan tidak bisa mengembalikan hutang karena harus membayar angsuran dan bunga tetap. Dengan 4G diharapkan dapat

meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat mengurangi rasio leverage yang dimiliki perusahaan.

Perputaran aktiva merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Apabila tingkat penjualan suatu perusahaan mengalami peningkatan hal tersebut akan membuat perputaran aktiva semakin besar, yang berarti perusahaan mampu mengelola aktiva yang dimiliki guna menghasilkan penjualan. Perusahaan membuat 4G diharapkan akan meningkatkan penjualan perusahaan, semakin besar perputaran semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

Rasio profitabilitas (keuntungan) untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan yang didapat dari jaringan 4G menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya peningkatan pendapat yang didapat perusahaan akan meningkatkan pula keuntungan yang akan diterima perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia sebelum dan setelah pembangunan jaringan 4G. Untuk itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok masalah dari penelitian ini adalah :

“ Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G ?” Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu CR, *Debt Ratio*, DER, TATO, NPM, ROA dan ROE.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi di Indonesia sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis bagi akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian ini kedepannya juga bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kajian sejenis.

b. Manfaat teoritis bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian lain yang akan mengkaji dan melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai ilmu manajemen keuangan.

c. Manfaat praktis bagi perusahaan

Manfaat bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam

pengembangan jaringan 4G dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada pada penelitian ini.

d. Manfaat praktis bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dan sebagai bahan pertimbangan para investor yang ingin menanam modal dan melakukan kerjasama dengan perusahaan yang di teliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode. Menurut Riswan dan Kesuma (2014) laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, dikarenakan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan perencanaan laba untuk pengembalian investasi. Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Brealey, *et al* (1995) membagi rasio keuangan menjadi 5 tipe yaitu Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan berhutang, Rasio likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat meletakkan tangannya pada uang tunai, Rasio *efficiency* atau *turnover* mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan asetnya, Rasio profitabilitas

digunakan untuk mengukur return perusahaan atas investasinya, Rasio nilai pasar menunjukkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

Menurut Riswan dan Kesuma (2014) mengatakan bahwa menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi empat karakteristik dari perusahaan, yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Yang menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh penganalisa :

1. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.
2. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil guna perusahaan menggunakan sumber dayanya.

Aisyiah, dkk (2013) menyatakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode rasio keuangan menunjukkan keadaan cenderung meningkat. Rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas yang terdiri dari CR dan QR. Rasio aktivitas yang terdiri dari ITO dan TATO. Rasio *leverage* yang terdiri dari *debt ratio* dan *debt equity ratio*. Rasio profitabilitas yang terdiri dari GPM, NPM, ROI, dan ROE. Rasio pasar yang terdiri dari PER dan *Dividen yield*.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen di masa depan. Menurut Brigham dan Houston (2013) dari sudut pandang investor peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja dimasa depan.

Menurut Erdamar, *et al* (2013) mengungkapkan pengguna laporan keuangan yang mencakup calon investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor perdagangan, pelanggan, pemerintah, dan agen lainnya menggunakan laporan keuangan untuk memuaskan beberapa kebutuhan berbeda mereka akan informasi. Untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan, indikator keuangan (rasio) dihitung dari data dalam laporan keuangan dasar. Indikator ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan, operasi dan daya tariknya sebagai investasi. Mereka juga dapat digunakan untuk menganalisis tren dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan situasi akhir ke perusahaan lain.

2.2.2 Kelompok Laporan Keuangan

Kelompok laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca

Menurut Martono dan Harjito (2001) neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan di sisi pasiva.

2. Laporan laba rugi

Menurut Martono dan Harjito (2001) laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba-rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember). Dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari - 31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba-rugi diperoleh laba atau rugi perusahaan. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian

Menurut Kalathinkal, *et al* (2014) laporan keuangan adalah sumber informasi berdasarkan kesimpulan yang ditarik. Neraca dan akun laba rugi atau laporan laba rugi suatu bisnis akan mengungkapkan efek bersih dari berbagai transaksi terhadap posisi operasional dan keuangan perusahaan. Analisis dan interpretasi yang tepat dari pernyataan ini dengan menggunakan teknik analisis rasio akan memungkinkan seseorang menilai

profitabilitas dan kekuatan finansial bisnis. Keseluruhan kinerja keuangan perusahaan itu bagus.

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara penghasilan perusahaan dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Apabila penghasilan lebih besar daripada beban, perusahaan dinyatakan memperoleh laba dan bila sebaliknya (penghasilan lebih kecil daripada beban) maka perusahaan menderita rugi (Jusup, 2011).

Menurut Jusup (2011) laporan laba rugi terdiri dari tiga komponen pokok yakni penghasilan, beban dan laba rugi.

1. Penghasilan

Penghasilan adalah aliran penerimaan kas atau aset lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa, misal penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan, misal keuntungan dari penjualan aktiva tetap.

2. Beban

Beban adalah beban perolehan aset yang dikonsumsi atau jasa yang digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Beban meliputi beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (*expenses*) dan kerugian (*losses*)

3. Laba Rugi

Laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dan beban.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Tujuan dari evaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tidak lain adalah untuk pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan perusahaan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Alat yang digunakan dalam menganalisa kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio keuangan.

2.3.2 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan dikelompokkan menjadi :
(Sutrisno, 2000)

1. Rasio *Likuiditas*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini digunakan untuk mengukur apakah tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur yaitu:

a. *Current ratio* (CR)

Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

b. *Qucik Ratio* atau *Acid Test ratio* (QR)

Rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

c. *Cash Ratio*

Rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

2. Rasio *Leverage*

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa

menggunakan hutang. Semakin rendah leverage factor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Sebaliknya, semakin besar tingkat leverage perusahaan akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar resiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Ada lima rasio leverage yaitu:

a. *Total Debt* atau *Total Assets Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentasi besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equitu ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio yang sering disebut sebagai coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya.

d. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

e. *Debt Service Ratio*

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi :

a. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran persediaan, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

c. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan.

d. Perputaran Aktiva

Perputaran aktiva merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

4. Rasio profitabilitas atau efisiensi.

Rasio profitabilitas (keuntungan) untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

a. *Profit Margin*

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity sering disebut dengan *return of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

d. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

e. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

5. Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan,

sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

b. *Market to Book Value Ratio*

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2001) secara garis besar terdapat 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas (rentabilitas)

2.3.3 Analisis Rasio keuangan

Dalam penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yang diharapkan dapat mewakili setiap kategori yang telah dikelompokkan diatas. Keempat rasio tersebut adalah :

1. Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi pada rasio likuiditas.

a. *Current Ratio*

Menurut Martono dan Harjito (2001) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah dan hutang jangka pendek lainnya. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas) , karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio *Leverage*

Penelitian ini menggunakan *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi pada rasio *leverage*.

a. *Debt Ratio*

Menurut Martono dan Harjito (2001) *Debt Ratio* merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur

berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

Rumus untuk menghitung *Debt Ratio* :

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Hutang}{total\ Kativa}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Martono dan Harjito (2001) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Menurut Sutrisno (2000) semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity*nya maksimal 100%.

Rumus untuk mengitung *Debt to Equity Ratio* :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Modal} \times 100\%$$

3. Rasio aktivitas

Penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* (perputaran aktiva) sebagai proxi pada rasio aktivitas.

a. *Total Assets Turnover*

Menurut Martono dan Harjito (2001) *Total Assets Turnover* mengukur perputaran dari semua aset yang

dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Menurut Sutrisno (2000) perputaran aktiva (*Asset TurnoverI*) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return On Equity* sebagai proxi pada rasio profitabilitas.

a. *Net Profit Margin*

Menurut Martono dan Harjito (2001) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan kemampuan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets Ratio*

Menurut Sutrisno (2000) *Return on Assets Ratio* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Semakin tinggi ROA perusahaan menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Rumus untuk mengitung *Return on Assets Ratio* :

$$\text{Return on Assets Ratio (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity Ratio*

Menurut Sutrisno (2000) *Return on Equity Ratio* ini sering disebut dengan *rate of return on Next Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong dengan pajak atau EAT.

Rumus untuk mengitung *Return on Equity Ratio*:

$$\text{Return on Equity Ratio (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.4 Literature Review

Kalathinkal, *et al* (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan manajemen keuangan menangani pengadaan dana, pemanfaatan dan pengelolaan uang (dana) secara efektif sedemikian rupa untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab manajer keuangan

untuk melihat bahwa dana yang diperoleh dengan cara pertimbangan risiko, biaya dan pengendalian seimbang dengan baik dalam situasi tertentu dan ini menjadi mungkin karena pemanfaatan dana yang optimal. Laporan Keuangan adalah sumber informasi berdasarkan kesimpulan yang ditarik. Neraca dan akun laba rugi atau laporan laba rugi suatu bisnis akan mengungkapkan efek bersih dari berbagai transaksi terhadap posisi operasional dan keuangan perusahaan. Analisis dan interpretasi yang tepat dari pernyataan ini dengan menggunakan teknik analisis rasio akan memungkinkan seseorang menilai profitabilitas dan kekuatan finansial bisnis. Keseluruhan kinerja keuangan perusahaan itu bagus.

Menurut Joiner, *et al* (2009) menemukan bahwa perusahaan menggunakan ukuran kinerja keuangan dan non-keuangan untuk meningkatkan efektivitas organisasi baik finansial maupun non-keuangan. Langkah-langkah non-keuangan lebih dapat ditindaklanjuti dan berorientasi pada masa depan, dan penggunaannya dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam perencanaan dan strategi di masa depan. Langkah-langkah finansial, di sisi lain adalah cerminan langsung dari profitabilitas saat ini, dan organisasi perlu melaporkannya kepada pemangku kepentingan mereka. *Performance measurement systems* (PMS) menyediakan sebuah peta yang memandu perilaku manajer terhadap hasil finansial dan non finansial yang kritis, seperti keuntungan, arus kas, pengembangan produk baru dan pengembangan personel. Oleh karena itu, sebuah temuan baru dari penelitian ini mendukung gagasan bahwa penggunaan ukuran finansial dan non-keuangan dapat meningkatkan kinerja organisasi keuangan / non-keuangan.

Erdamar, *et al* (2013) mengungkapkan pengguna laporan keuangan yang mencakup calon investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor

perdagangan, pelanggan, pemerintah, dan agen lainnya menggunakan laporan keuangan untuk memuaskan beberapa kebutuhan berbeda mereka akan informasi. Untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan, indikator keuangan (rasio) dihitung dari data dalam laporan keuangan dasar. Indikator ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan, operasi dan daya tariknya sebagai investasi. Mereka juga dapat digunakan untuk menganalisis tren dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan situasi akhir ke perusahaan lain. Keinginan utama para investor adalah berinvestasi di perusahaan yang sukses.

Ghosh dan Wu (2012) dalam penelitiannya menemukan ukuran kinerja keuangan dan non finansial dan kemurahan hati mereka memiliki dampak interaktif terhadap analisis rekomendasi. Yang pasti, rekomendasinya sangat dekat dengan kepastian menjual baik itu ketika kinerjanya tidak baik terlepas dari apakah tindakan yang disajikan itu finansial atau non finansial. Selanjutnya, kemantapan kinerja pada ukuran non finansial tampaknya tidak relevan ketika kinerja pada ukuran keuangan tidak menguntungkan. Namun, ketika kinerja pada ukuran keuangan menguntungkan, pengaruh kinerja non finansial memiliki efek berbeda terhadap analisis rekomendasi, tergantung pada apakah tindakan tersebut mengindikasikan kinerja yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara khusus, ketika kinerja non finansial tidak menguntungkan rekomendasinya mendekati “menahan” pada rata-rata, tapi rekomendasinya mendekati “pasti membeli” rata-rata pada kinerja non finansial yang menguntungkan.

Liu, et al (2013) dalam penelitiannya mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya bahwa perbedaan lingkungan antar negara termasuk praktik bisnis,

praktik akuntansi dan standar, budaya, institusi, dan ekonomi, meninggalkan jejak rasio keuangan yang signifikan. Temuan untuk perusahaan Jepang dan Cina tidak terkecuali. Hasilnya menunjukkan bahwa pengguna data keuangan tidak dapat dengan mudah memperluas tolak ukur rasio untuk satu negara ke negara lain. Perbandingan langsung perusahaan China dengan perusahaan Jepang adalah, paling tidak, tidak pantas dan bisa menyesatkan. Perlu mempertimbangkan perbedaan faktor eksternal seperti praktik dan standar akuntansi, praktik bisnis, budaya, dan lingkungan ekonomi dengan melakukan penyesuaian yang tepat. Selanjutnya, karena faktor eksternal ini cenderung berubah dari waktu ke waktu, tidak tepat, atau bahkan keliru, kesimpulan dapat dicapai jika seseorang menggunakan tolak ukur berdasarkan rasio keuangan historis perusahaan atau negara tanpa mempertimbangkan perubahan dalam standar akuntansi, dan yang lebih penting, praktik bisnis, budaya, dan ekonomi.

Triyonowati (2015) menjelaskan bahwa *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on asset* tidak memiliki perbedaan secara signifikan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga Tbk tidak mengalami penurunan setelah dilakukan akuisisi. Artinya bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya. Dan hasil analisis menyebutkan *total asset turnover* memiliki perbedaan yang signifikan, variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan akuisisi. Karena jika presentase TATO yang baik setelah akuisisi akan menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan suatu penjualan.

Putra dan Agustin (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan *current ratio*, *quick ratio*, *fixed asset turn over*, *receivable turn over*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *profit margin*, *gross profit margin* dan *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. Tetapi *total asset turnover* dan *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi berbeda secara signifikan.

Menurut Hasanah dan Oktaviani (2017) terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah dilakukan akuisisi dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi diukur dari rasio aktivitas (TATO) dan rasio profitabilitas (NPM & EPS). Nilai perbedaan signifikan menurun terjadi pada ketiga rasio tersebut, dimana hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi untuk terjadi *reverse synergy* (pembalikan), dengan adanya akuisisi perusahaan justru memburuk tingkat kinerjanya secara signifikan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah dilakukan merger dan akuisisi dibandingkan sebelumnya yang diukur dari rasio profitabilitas (NPM), rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (Debt Ratio). Artinya akuisisi tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan terhadap rasio tersebut.

Triyonowati (2016) menjelaskan bahwa, pertama *return on asset* dan *current ratio* mempunyai perbedaan yang signifikan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan merger pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Kedua, diketahui bahwa *net profit margin*, *return on equity*, *quick ratio* dan *economic value added* tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Artinya tidak ada perbedaan secara signifikan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan dimana terjadi penurunan tetapi tidak non material. Ketiga, kinerja

keuangan yang ditunjukkan oleh perusahaan sesudah merger menunjukkan kurang baik, yakni mengalami penurunan pada sebagian besar rasio keuangan dan EVA. Namun jika dilihat dari aspek non material seperti *corporate social responsibility* perusahaan mengalami peningkatan setelah melakukan merger.

Penelitian yang dilakukan Devarajappa (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak ada perbedaan baik sebelum maupun sesudah diadakannya merger, hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas pinjaman bank telah meningkat setelah merger namun kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan belum membaik setelah merger. Total 16 rasio yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, ada peningkatan yang signifikan dalam kualitas aset, efisiensi manajemen, kualitas laba dan likuiditas bank terpilih dan kecukupan modal semua bank sektor publik tidak menunjukkan perbaikan namun rata-rata dapat disimpulkan, bahwa keseluruhan kinerja keuangan bank membaik setelah merger. Sehingga bisa direkomendasikan sebagai strategi keuangan yang bermanfaat guna meningkatkan kinerja keuangan perbankan dengan mencapai skala ekonomi, daya saing, peningkatan efisiensi dan pangsa pasar.

Rani, *et al* (2015) *return on equity* dan NPM memiliki perbedaan yang signifikan sesudah melakukan merger dan akuisisi dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi dan merger. Dalam hal operasional, efisiensi / pemanfaatan aset tidak terwujud dalam menghasilkan penjualan bersih yang lebih tinggi setelah M & A, yang mungkin sebagian disebabkan oleh kondisi resesi dalam ekonomi global setelah tahun 2008. Pengamatan peningkatan profitabilitas namun tidak terjadi perubahan signifikan dalam net penjualan per unit aset yang diinvestasikan konsisten dengan peningkatan kinerja perusahaan setelah M & A pada beberapa kasus. Kasus khusus

ini adalah jika pengakses menutup divisi yang tidak menguntungkan setelah M & A. Hal ini menurunkan penjualan namun margin laba operasi membaik. Juga, pengakuisisi dari pasar negara berkembang seperti India berada dalam posisi untuk mengeksploitasi biaya rendah, terutama upah di oagries mereka sendiri dengan memotong biaya tenaga kerja di luar negeri pasar setelah M & A.

Penelitian yang dilakukan Habibah (2009) tidak ada perbedaan NPM antara sebelum dan setelah launching flexi, hal ini dikarenakan berdasarkan data penelitian pendapatan setelah launching mengalami kenaikan. Pada pendapatan operasi, beban operasi dan laba bersih terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah launching flexi. Karena, meskipun strategi diferensiasi memberikan peningkatan dalam hal pendapatan yang proposional maka dapat berdampak NPM tidak berbeda.

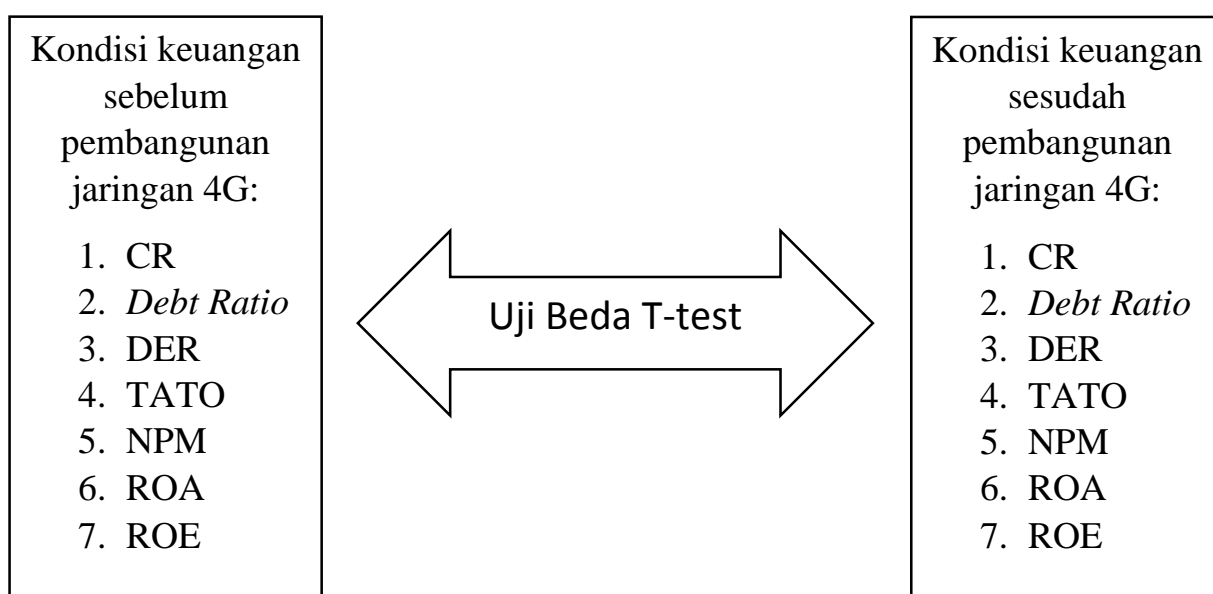
Menurut Borhan, *et al* (2013) semua variabel independen (rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas) berpengaruh terhadap LYBP (LyondellBasell financial Performance). NPM memiliki hubungan positif yang kuat dengan LYBP. Variabel ini merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. NPM adalah variabel paling berpengaruh yang mempengaruhi pendapatan bersih perusahaan, yang berarti kenaikan profitabilitas akan mendorong kinerja keuangan perusahaan. Variabel paling berpengaruh berikutnya adalah DR dan CR, yang juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan setelah mekanisme pencegahan nasional. Untuk rasio likuiditas, perusahaan harus mengelola aset lancar dan liabilitas lancar dengan bijak untuk menghindari pembayaran *default*. CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar hutang dan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Selain itu, perusahaan juga dapat menghindari

pembiayaan jangka pendek untuk meningkatkan pertumbuhan jangka pendek mereka. Akibatnya, beban bunga akan turun dan total pendapatan akan meningkat.

Berdasarkan *literature riview* dan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini seperti di jelaskan dalam Gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1

Theoretical Framework



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis muncul didasari oleh kajian teori dan *literature review* yang beraitan dengan penelitian. Hipotesis digunakan sebagai petunjuk dalam melakukan analisis penelitian.

Ketika suatu perusahaan mengeluarkan suatu produk baru tentunya akan membawa perubahan bagi perusahaan. Dimana perubahan tersebut diharapkan berdampak baik bagi perusahaan, baik dari segi kondisi perusahaan maupun dari segi

kinerja keuangannya. 4G dapat dikatakan sebagai produk inovasi karena 4G merupakan produk baru bagi perusahaan maupun bagi masyarakat.

4G adalah singkatan dari istilah dalam bahasa Inggris: *fourth-generation technology*. Istilah ini umumnya digunakan mengacu kepada standar generasi keempat dari teknologi telepon seluler. Menurut Suyuti, dkk (2011) mengatakan bahwa kelebihan dari LTE memiliki UE (*User Equipment*) adalah suatu teknik optimasi yang dapat meningkatkan kinerja sistem. UE pada dasarnya memiliki sebuah transmitter untuk menghemat biaya dan juga penghematan penggunaan baterai. Banyaknya keuntungan yang ada dapat diperkirakan akan memberikan keuntungan atau menambah keuntungan bagi perusahaan yang menerapkan jaringan 4G tersebut.

2.5.1 Pengaruh 4G terhadap *Current Ratio* perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Variabel CR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan harus mengelola aset lancar dan liabilitas lancar dengan bijak untuk menghindari pembayaran *default*. CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar hutang dan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Selain itu, perusahaan juga dapat menghindari pembiayaan jangka pendek untuk meningkatkan pertumbuhan jangka pendek mereka. Akibatnya, beban bunga akan turun dan total pendapatan akan meningkat (Borhan, *et al*, 2013)

Putra dan Agustin (2016) *Current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Current ratio* tidak signifikan dikarenakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya tidak berjalan dengan baik. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Triyonowati (2015) *current ratio*

tidak memiliki perbedaan secara signifikan dimana variabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga Tbk tidak mengalami penurunan setelah dilakukan akuisisi. Artinya bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya.

Pada penelitian yang dilakukan Hasanah dan Oktaviani (2017) juga mengatakan bahwa *current ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah dilakukan akuisisi dan merger dibandingkan sebelum melakukan akuisisi dan merger. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa *current ratio* memiliki perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan merger pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Menurut semua variabel independen (rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas) berpengaruh terhadap LYBP (LyondellBasell financial Performance).

H₁: Terdapat perbedaan pada *Current Ratio* perusahaan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.

2.5.2 Pengaruh 4G terhadap *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* faktornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah

leverage factor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Sebaliknya, semakin besar tingkat leverage perusahaan akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar resiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Menurut Moin (2010) penggunaan hutang yang terlalu besar akan mempertinggi kemungkinan perusahaan tidak bisa mengembalikan hutang karena harus membayar angsuran dan bunga tetap.

Hasanah dan Oktaviani (2017) menjelaskan bahwa *debt ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum maupun sesudah merger dan akuisisi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Putra dan Agustin (2016) yang juga mengungkapkan bahwa *debt ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Debt ratio* tidak signifikan dikarenakan dana yang disediakan kreditor tidak terlalu banyak. Penelitian Triyonowati (2015) juga menyatakan bahwa *debt ratio* tidak memiliki perbedaan secara signifikan, yang menunjukkan bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya.

Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Susilowati dan Amanah (2013) menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan *debt ratio* sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia di BEI.

H₂ : Terdapat perbedaan pada *Debt Ratio* perusahaan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Devarajappa (2017) mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak ada perbedaan baik sebelum maupun sesudah diadakannya merger, hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas pinjaman bank telah meningkat setelah merger namun kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan belum membaik setelah merger. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra dan Agustin (2016) menyatakan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan, dikarenakan modal saham yang disediakan tidak mencukupi untuk membayar hutang. Penelitian yang dilakukan Triyonowati (2015) juga mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki perbedaan secara signifikan, yang menunjukkan bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya.

Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Esterlina dan Firdausi (2017) yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya akuisisi dan merger.

H₃ : Terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

2.5.3 Pengaruh 4G terhadap *Total Asset Turnover* perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Perputaran aktiva merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Apabila tingkat penjualan suatu perusahaan mengalami peningkatan hal tersebut akan membuat perputaran aktiva semakin besar, yang berarti perusahaan mampu mengelola aktiva yang dimiliki guna

menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran semakin efektif perusahaan mengelola aktivasnya.

Hasanah dan Oktaviani (2017) mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah dilakukan akuisisi dibandingkan sebelum melakukan akuisisi diukur dari rasio aktivitas (TATO). Penelitian tersebut didukung oleh Putra dan Agustin (2016) pada *total assets turnover* sebelum dan sesudah akuisisi berbeda secara signifikan. *Total assets turnover* signifikan, hal ini dikarenakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan berputar secara efektif

H₄ : Terdapat perbedaan pada *Total Assets Turnover* perusahaan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

2.5.4 Pengaruh 4G terhadap *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return On Equity* perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.

Rasio profitabilitas (keuntungan) untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya peningkatan pendapat yang didapat perusahaan akan meningkatkan pula keuntungan yang akan diterima perusahaan.

Rani, *et al* (2015) menyebutkan bahwa NPM memiliki perbedaan yang signifikan sesudah melakukan merger dan akuisisi dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi dan merger. Dalam hal operasional, efisiensi / pemanfaatan aset tidak terwujud dalam menghasilkan penjualan bersih yang lebih tinggi setelah M & A, yang mungkin sebagian disebabkan oleh kondisi

resesi dalam ekonomi global setelah tahun 2008. Pengamatan peningkatan profitabilitas namun tidak terjadi perubahan signifikan dalam net penjualan per unit aset yang diinvestasikan konsisten dengan peningkatan kinerja perusahaan setelah M & A pada beberapa kasus. Kasus khusus ini adalah jika pengakses menutup divisi yang tidak menguntungkan setelah M & A. Hal ini menurunkan penjualan namun marjin laba operasi membaik. Juga, pengakuisisi dari pasar negara berkembang seperti India berada dalam posisi untuk mengeksploitasi biaya rendah, terutama upah di oagries mereka sendiri dengan memotong biaya tenaga kerja di luar negeri pasar setelah M & A.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Habibah (2009) menjelaskan tidak ada perbedaan NPM antara sebelum dan setelah launching flexi, hal ini dikarenakan berdasarkan data penelitian pendapatan setelah launching mengalami kenaikan. Pada pendapatan operasi, beban operasi dan laba bersih terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah launching flexi. Karena, meskipun strategi diferensiasi memberikan peningkatan dalam hal pendapatan yang proposional maka dapat berdampak NPM tidak berbeda.

H_5 : Terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Menurut Putra dan Agustin (2016) *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Return on assets* tidak signifikan dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Triyonowati (2015) *Return on assets* tidak memiliki perbedaan

secara signifikan dimana variabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga Tbk tidak mengalami penurunan setelah dilakukan akuisisi. Artinya bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya. Kedua penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Triyonowati (2016) *return on asset* mempunyai perbedaan yang signifikan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan merger pada PT Chandra Asri Phetrochemical Tbk.

H_6 : terdapat perbedaan pada *Return on assets* perusahaan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rani, *et al* (2015) *return on equity* memiliki perbedaan yang signifikan sesudah melakukan merger dan akuisisi dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi dan merger. Dalam hal operasional, efisiensi / pemanfaatan aset tidak terwujud dalam menghasilkan penjualan bersih yang lebih tinggi setelah M & A, yang mungkin sebagian disebabkan oleh kondisi resesi dalam ekonomi global setelah tahun 2008. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra dan Agustin (2016) *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi berbeda secara signifikan. *Return on equity* signifikan dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal sendiri cukup baik.

Kedua penelitian diatas bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Triyonowati (2015) *Return on equity* tidak memiliki perbedaan secara signifikan dimana variabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan

perusahaan PT Jasa Marga Tbk tidak mengalami penurunan setelah dilakukan akuisis. Artinya bahwa kegiatan akuisis yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya. Dan penelitian yang dilakukan Triyonowati (2016) *return on equity* mempunyai perbedaan yang signifikan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan merger pada PT Chandra Asri Phetrochemical Tbk.

H_7 : Terdapat perbedaan pada *return on equity* perusahaan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah keseluruhan penelitian yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar populasi perusahaan telekomunikasi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.1

Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5	ISAT	PT Indosat Tbk
6	KBLV	PT First Media Tbk
7	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
8	TBIG	PT Tower Bersama Infrastucture Tbk
9	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id diakses pada 5 Maret 2018

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengumpulan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dimana penarikan sampel dilakukan dengan

memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Dalam metode ini mengharuskan syarat tertentu untuk suatu sampel dapat terpilih dengan maksud agar lebih fokus pada sampel yang diteliti. Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor telekomunikasi yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai laporan tahunan dan telah dipublikasikan secara luas dari tahun 2009-2017.
3. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan peluncuran jaringan 4G.
4. Perusahaan telekomunikasi yang memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan di atas diperoleh rincian pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor telekomunikasi yang sudah <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	9
Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia yang mempunyai laporan tahunan dan telah dipublikasikan secara luas dari tahun 2009-2017.	8
Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan peluncuran jaringan 4G	4
Perusahaan telekomunikasi yang memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian	4

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	KBLV	PT First Media Tbk

Sumber : www.idx.co.id diakses pada 5 Maret 2018

3.2 Data dan Sumber Data

Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan Telekomunikasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan dengan periode 2 tahun sebelum pembangunan jaringan 4G hingga 2 tahun setelah pembangunan jaringan 4G. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian dari laporan neraca tahunan dan laporan laba rugi tahunan masing-masing perusahaan. Kemudian data tersebut dihitung sesuai dengan formulasi yang ada sehingga diperoleh angka-angka rasio yang akan dianalisis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yang diakses pada website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional Variable Penelitian

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen khususnya manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Rasio keuangan dan perencanaan laba merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu analisis yang ada di rasio likuiditas dengan formulasi rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Debt ratio* merupakan salah satu analisis yang ada di rasio *leverage* dengan formulasi rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Kativa}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu analisis yang ada di rasio *leverage* dengan formulasi rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu analisis yang ada di rasio aktivitas dengan formulasi rumus:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu analisis yang ada di rasio profitabilitas dengan formulasi rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

6. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu analisis yang ada di rasio profitabilitas dengan formulasi rumus:

$$\text{Return on Assets Ratio (ROA)} = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

7. *Return on Equity* merupakan salah satu analisis yang ada di rasio profitabilitas dengan formulasi rumus :

$$\text{Return on Equity Ratio (ROE)} = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif ini ditunjukkan untuk mengetahui gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Rasio *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Yaitu sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G.

3.4.2 Uji Normalitas

Setelah memperoleh data dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data, dimana uji ini dilakukan sebelum mengolah data yang akan dianalisis. Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah sample yang diambil terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, uji

normalitas dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Uji normalitas ini bertujuan menentukan alat uji statistik apa yang akan digunakan. Apabila data yang diuji ternyata terdistribusi normal maka akan digunakan statistik parametrik dimana hipotesis diuji dengan uji t beda rata-rata untuk sampel berpasangan (*Paired Sample Test*). Namun apabila data tidak terdistribusi secara normal maka akan digunakan statistik nonparametrik dimana hipotesis diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Menurut Ghozali (2006) ketentuan kenormalan data diindikasikan dengan:

- a. Nilai *Asym. Sig.* atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) yang artinya data terdistribusi secara normal.
- b. Nilai *Asym. Sig.* Atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) yang artinya data tidak terdistribusi secara normal.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H_a) di terima atau ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang diajukan (H_a) akan diterima.

3.4.3.1 Analisis Paired Sample T-test

Hasil pengujian dengan menggunakan Paired Sample T-test yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, sehingga didapatkan nilai probabilitas. Dengan menggunakan uji hipotesis beda dua rata-rata untuk observasi berpasangan melalui *Paired Samples T-test*, indikator kinerja keuangan yang digunakan

yaitu *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE).

3.4.3.2 Analisis Wilcoxon Signed Rank

Hasil pengujian dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank yang digunakan dengan menggunakan program SPSS, sehingga didapatkan nilai Asym. Sig. Dengan menggunakan uji hipotesis beda dua rata-rata untuk observasi berpasangan melalui *Wilcoxon Signed Rank*, indikator kinerja keuangan yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang melakukan pembangunan jaringan 4G dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang dapat dihitung dari informasi laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi periode tahunan. Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), diperoleh data perusahaan Telekomunikasi yang dijadikan sebagai populasi. Namun tidak semua perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data-data tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk dijadikan sample dalam penelitian ini.

4.2 Analisis Variabel Penelitian

Table 4.1

Current Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan jaringan 4G

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Current Ratio			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,419	0,737	0,645	0,470
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	0,364	0,323	0,452	0,401
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,754	0,531	0,495	0,423
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	0,353	0,256	2,508	1,360
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,762	1,013	0,236	0,189
		Rata-rata	0,530	0,572	0,867	0,569
		Rata-rata Keseluruhan Periode	0,551		0,718	

Jika dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* di semua perusahaan baik periode sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G mengalami

peningkatan sebesar 0,373. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan pada CR sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Dilihat dari tabel diatas, satu tahun sesudah pembangunan jaringan 4G rata-rata perusahaan mengalami peningkatan namun 2 tahun sesudah pembangunan jaringan 4G justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kinerja perusahaan, karena perusahaan mampu memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

Table 4.2

Debt Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan jaringan 4G

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Debt Ratio			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,567	0,620	0,761	0,614
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	0,808	0,777	0,743	0,617
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,649	0,697	0,761	0,721
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	0,826	0,827	0,349	0,439
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,535	0,276	0,434	0,531
		Rata-rata	0,677	0,639	0,609	0,584
		Rata-rata Keseluruhan Periode	0,658		0,597	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata *Debt Ratio* di semua perusahaan baik periode sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G mengalami penurunan sebesar 0,061. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sesudah pembangunan jaringan 4G. *Debt ratio* dapat dikatakan turun bisa dilihat dari PT First Media Tbk (Wimax), dimana sesudah adanya pembangunan jaringan 4G rasio hutang ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kemungkinan terjadinya kenaikan total aktiva yang lebih besar dari kenaikan total hutang. Dimana hal tersebut menyebabkan *debt ratio* menjadi turun.

Dengan adanya penurunan rasio hutang ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan karena perusahaan dapat menekan penggunaan hutang yang berlebihan.

Table 4.3

Debt To Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan jaringan 4G

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DER			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	1,307	1,632	3,176	1,588
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	4,202	3,482	2,886	1,608
3	ISAT	PT Indosat Tbk	1,847	2,301	3,176	2,586
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	4,735	4,791	0,535	0,782
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	1,151	0,381	0,765	1,131
		Rata-rata	2,649	2,517	2,108	1,539
		Rata-rata Keseluruhan Periode	2,583		1,823	

Dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* semua perusahaan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G. Dimana penurunannya sebesar 0,76, dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan DER sesudah pembangunan jaringan 4G. Rata-rata hampir semua perusahaan mengalami penurunan pada DER baik itu satu tahun maupun dua tahun sesudah pembangunan jaringan 4G. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Indosat Tbk. Berbeda dengan 2 perusahaan lainnya yaitu PT First Media Tbk (Wimax) dan PT First Media Tbk (Bolt) dimana kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan pada satu tahun sesudah pembangunan jaringan 4G , namun ditahun kedua ternyata mengalami penurunan

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus karena perusahaan dapat menurunkan tingkat rasio ini. Akan tetapi rasio ini masih memiliki

kecenderungan yang tinggi dimana terjadi kenaikan total hutang yang tinggi, hal tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar modal yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang.

Table 4.4

Total Asset Turnover Sebelum dan Sesudah Pembangunan jaringan 4G

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TATO			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,591	0,528	0,389	0,389
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	0,153	0,166	0,159	0,194
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,406	0,438	0,483	0,574
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	0,376	0,448	0,282	0,307
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,335	0,156	0,102	0,081
		Rata-rata	0,372	0,347	0,283	0,309
		Rata-rata Keseluruhan Periode	0,360		0,296	

Jika dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* di semua perusahaan baik periode sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G mengalami penurunan sebesar 0,064. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan TATO sesudah pembangunan jaringan 4G. Rata-rata perusahaan mengalami penurunan pada satu tahun sesudah pembangunan jaringan 4G. Ditahun kedua rata-rata perusahaan mengalami kenaikan, hal ini berkemungkinan yang menyebabkan penurunan pada TATO tidak terlalu besar. Pada PT First Media Tbk (BOLT) hanya satu-satunya yang mengalami penurunan dua tahun berturut-turut sesudah pembangunan jaringan 4G dibandingkan dengan empat perusahaan lainnya. Penurunan ini disebabkan peningkatan penjualan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva perusahaan, kondisi ini menunjukkan

bahwa ketidakmampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Table 4.5

Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah Pembangunan jaringan 4G

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NPM			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,132	0,049	-0,001	0,018
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	-1,043	-0,467	-0,543	-0,647
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,022	-0,112	-0,043	0,044
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	-0,188	0,045	0,003	0,008
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,011	3,903	-1,213	-1,522
		Rata-rata	-0,213	0,684	-0,359	-0,420
		Rata-rata Keseluruhan Periode	0,235		-0,390	

Jika dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata *Net Profit Margin* di semua perusahaan baik periode sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G mengalami penurunan dari 0,235 menjadi -0,390. Dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan NPM sesudah pembangunan jaringan 4G. Dapat dilihat dari tabel diatas, NPM sesudah pembangunan jaringan 4G hampir semua perusahaan mengalami penurunan dratis. Pada tahun pertama sesudah pembangunan jaringan 4G hampir semua perusahaan mengalami kerugian, namun ditahun kedua perusahaan dapat meningkatkan kinerja karena ditahun kedua NPM mengalami kenaikan walaupun kenaikannya tidak terlalu tinggi. Pada PT First Media (Bolt) sesudah pembangunan jaringan 4G ROA mengalami penurunan yang cukup dratis, dimana dua tahun berturut-turut mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dilihat dari tingkat penjualannya. Ini dikarenakan

perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan secara optimum dan perusahaan belum mampu menekan biaya operasional secara efisien.

Table 4.6

Return On Assets Sebelum dan Sesudah Pembangunan jaringan 4G

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROA			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,078	0,026	-0,0004	0,007
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	-0,160	-0,078	-0,087	-0,125
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,009	-0,049	-0,021	0,025
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	-0,071	0,020	0,001	0,002
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,004	0,610	-0,124	-0,124
		Rata-rata	-0,028	0,106	-0,046	-0,043
		Rata-rata Keseluruhan Periode	0,039		-0,045	

Jika dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata *Return On Assets* di semua perusahaan baik periode sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G mengalami penurunan dari 0,039 menjadi -0,045. Dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan ROA sesudah pembangunan jaringan 4G. Dapat dilihat dari tabel diatas, ROA sesudah pembangunan jaringan 4G hampir semua perusahaan mengalami penurunan dratis. Pada tahun pertama sesudah pembangunan jaringan 4G hampir semua perusahaan mengalami kerugian, namun ditahun kedua ada beberapa perusahaan mengalami peningkatan kinerja karena ditahun kedua ROA mengalami kenaikan walaupun kenaikannya tidak terlalu tinggi. Pada perusahaan PT First Media Tbk (wimax) hanya satu-satunya perusahaan yang tidak mengalami kerugian walaupun ditahun pertama ROA mengalami penurunan akan tetapi ditahun kedua ROA mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki dalam menjalankan operasionalnya untuk

menghasilkan pendapatan yang optimal sekaligus untuk mendapatkan laba yang optimal.

Table 4.7

Return On Equity Sebelum dan Sesudah Pembangunan jaringan 4G

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROE			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,180	0,068	-0,002	0,018
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	-0,831	-0,348	-0,336	-0,327
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,025	-0,161	-0,088	0,090
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	-0,406	0,118	0,001	0,004
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,008	0,842	-0,219	-0,264
		Rata-rata	-0,205	0,104	-0,129	-0,096
		Rata-rata Keseluruhan Periode	-0,051		-0,112	

Jika dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata *Return On Equity* di semua perusahaan baik periode sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G mengalami penurunan dari -0,051 menjadi -0,112. Dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan ROE sesudah pembangunan jaringan 4G. Dapat dilihat dari tabel diatas, ROE sesudah pembangunan jaringan 4G hampir semua perusahaan mengalami penurunan dratis. Pada tahun pertama sesudah pembangunan jaringan 4G hampir semua perusahaan mengalami kerugian, namun ditahun kedua ada beberapa perusahaan mengalami peningkatan kinerja karena ditahun kedua ROE mengalami kenaikan walaupun kenaikannya tidak terlalu tinggi. Pada perusahaan PT First Media Tbk (wimax) hanya satu-satunya perusahaan yang tidak mengalami kerugian walaupun ditahun pertama ROE mengalami penurunan akan tetapi ditahun kedua ROE mengalami peningkatan. Dapat dilihat juga pada PT First Media (Bolt) sesudah pembangunan jaringan 4G ROE mengalami penurunan yang cukup dratis, dimana

dua tahun berturut-turut mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan periode pengamatan yaitu 2 tahun sebelum (H-2) dan 2 tahun sesudah (H+2) pembangunan jaringan 4G. Tabel 4.2 merupakan statistik deskriptif dari hasil perhitungan variabel penelitian yang telah diolah dan dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 4.8

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_SEBELUM	10	,256	1,013	,55120	,250505
CR_SESUDAH	10	,189	2,508	,71790	,707363
DEBT_SEBELUM	10	,276	,827	,65820	,171861
DEBT_SESUDAH	10	,349	,761	,59700	,152230
DER_SEBELUM	10	,381	4,791	2,58290	1,598227
DER_SEUDAH	10	,535	3,176	1,82330	1,044332
TATO_SEBELUM	10	,153	,591	,35970	,156528
TATO_SESUDAH	10	,081	,574	,29600	,164284
NPM_SEBELUM	10	-1,043	3,903	,23520	1,335685
NPM_SESUDAH	10	-1,522	,044	-,38960	,576157
ROA_SEBELUM	10	-,160	,610	,03890	,211700
ROA_SESUDAH	10	-,125	,025	-,04464	,062485
ROE_SEBELUM	10	-,831	,842	-,05050	,439383
ROE_SESUDAH	10	-,336	,090	-,11230	,159010
Valid N (listwise)	10				

Sumber : BEI data sekunder diolah dengan SPP 23

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari tabel diatas menunjukkan hasil periode pengamatan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Nilai minimum pada *current ratio* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan memiliki kecenderungan positif dengan nilai

0,256 dan 0,189. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 1,013 dan mengalami kenaikan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 2,508. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 0,251 dan sesudah pembangunan sebesar 0,707.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari tabel diatas menunjukkan hasil periode pengamatan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Nilai minimum pada *debt ratio* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan sebesar 0,276 dan 0,349. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 0,827 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 0,761. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 0,172 dan sesudah pembangunan sebesar 0,152.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari tabel diatas menunjukkan hasil periode pengamatan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Nilai minimum pada *debt to equity ratio* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan memiliki kecenderungan positif dengan nilai 0,381 dan 0,535. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 4,791 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 3,176. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 1,592 dan sesudah pembangunan sebesar 1,044.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari tabel diatas menunjukkan hasil periode pengamatan sebelum dan sesudah pembangunan

jaringan 4G. Nilai minimum pada *total asset turnover* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan sebesar 0,153 dan 0,081. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 0,591 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 0,575. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 0,157 dan sesudah pembangunan sebesar 0,164.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari tabel diatas menunjukkan hasil periode pengamatan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Nilai minimum pada *net profit margin* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan menunjukkan kecenderungan yang negatif yaitu sebesar -1,043 dan -1,522. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 3,903 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 0,044. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 1,336 dan sesudah pembangunan sebesar 0,576.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari tabel diatas menunjukkan hasil periode pengamatan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Nilai minimum pada *return on assets* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan memiliki kecenderungan negatif dengan nilai -0,160 dan -0,125. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 0,610 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 0,025. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 0,212 dan sesudah pembangunan sebesar 0,062.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari tabel diatas menunjukkan hasil periode pengamatan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Nilai minimum pada *return on equity* dari seluruh sampel pada masing-masing pengamatan menunjukkan kecenderungan yang negatif yaitu sebesar -0,831 dan -0,336. Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G menunjukkan nilai maksimum 0,842 dan mengalami penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G menjadi 0,090. Untuk standar deviasi sebelum pembangunan jaringan 4G sebesar 0,439 dan sesudah pembangunan sebesar 0,159.

4.3.2 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari pengujian ini dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal atau sebaliknya. Apabila tingkat probabilitas atau sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha \geq 0,05$), maka data terdistribusi normal. Namun, apabila nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha \leq 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Current Ratio

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		CR_SEBELUM	CR_SESUDAH
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,55120	,71790
	Std. Deviation	,250505	,707363
Most Extreme Differences	Absolute	,201	,341
	Positive	,201	,341
	Negative	-,171	-,227
Test Statistic		,201	,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dari 4 perusahaan, pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G tingkat sig lebih besar dari 0,05 ($0,2 \geq 0,05$) namun, pada periode sesudah pembangunan jaringan 4G tingkat sig lebih kecil dari 0,05 ($0,002 \leq 0,05$). Dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal, dikarenakan data sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G memiliki tingkat sig yang berbeda.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Debt Ratio

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		DEBT_SEBELU M	DEBT_SESUDA H
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,65820	,59700
	Std. Deviation	,171861	,152230
Most Extreme Differences	Absolute	,163	,192
	Positive	,163	,150
	Negative	-,155	-,192
Test Statistic		,163	,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dari 4 perusahaan, tabel diatas menunjukkan bahwa semua periode pengamatan memiliki hasil yang signifikan dengan tingkat sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha \geq 0,05$). Pada periode sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G sama-sama memiliki tingkat sig lebih besar dari 0,05 ($0,2 \geq 0,05$) Dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal, dikarenakan data sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G memiliki tingkat sig yang sama yaitu lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Data Debt to Equity Ratio

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		DER_SEBELU M	DER_SEUDAH
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,58290	1,82330
	Std. Deviation	1,598227	1,044332
Most Extreme Differences	Absolute	,177	,182
	Positive	,177	,182
	Negative	-,144	-,167
Test Statistic		,177	,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dari 4 perusahaan, tabel diatas menunjukkan bahwa semua periode pengamatan memiliki hasil yang signifikan dengan tingkat sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha \geq 0,05$). Pada periode sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G sama-sama memiliki tingkat sig lebih besar dari 0,05 ($0,2 \geq 0,05$). Dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal, dikarenakan data sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G memiliki tingkat sig yang sama yaitu lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.12 Uji Normalitas data Total Asset Turnover

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		TATO_SEBELU M	TATO_SESUDA H
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,35970	,29600
	Std. Deviation	,156528	,164284
Most Extreme Differences	Absolute	,192	,133
	Positive	,192	,133
	Negative	-,141	-,114
Test Statistic		,192	,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dari 4 perusahaan, tabel diatas menunjukkan bahwa semua periode pengamatan memiliki hasil yang signifikan dengan tingkat sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha \geq 0,05$). Pada periode sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G sama-sama memiliki tingkat sig lebih besar dari 0,05 ($0,2 \geq 0,05$). Dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal, dikarenakan data sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G memiliki tingkat sig yang sama yaitu lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Net Profit Margin

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		NPM_SEBELU M	NPM_SESUDA H
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,23520	-,38960
	Std. Deviation	1,335685	,576157
Most Extreme Differences	Absolute	,431	,326
	Positive	,431	,226
	Negative	-,200	-,326
Test Statistic		,431	,326
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dari 4 perusahaan, pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G tingkat sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) namun, pada periode sesudah pembangunan jaringan 4G tingkat sig juga lebih kecil dari 0,05 ($0,003 \leq 0,05$). Dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal, dikarenakan data sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G memiliki tingkat sig yang berbeda.

Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Return On Assets Ratio

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		ROA_SEBELU M	ROA_SESUDA H
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,03890	-,04464
	Std. Deviation	,211700	,062485
Most Extreme Differences	Absolute	,327	,261
	Positive	,327	,198
	Negative	-,190	-,261
Test Statistic		,327	,261
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	,053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dari 4 perusahaan, tabel diatas menunjukkan bahwa semua periode pengamatan memiliki hasil yang signifikan dengan tingkat sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha \geq 0,05$). Pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G tingkat sig lebih kecil dari 0,05 ($0,003 \leq 0,05$) dan pada periode sesudah pembangunan jaringan 4G tingkat sig lebih besar dari 0,05 ($0,053 \geq 0,05$). Dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal, dikarenakan data sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G memiliki tingkat sig yang berbeda.

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Return On Equity Ratio

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		ROE_SEBELU M	ROE_SESUDA H
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,05050	-,11230
	Std. Deviation	,439383	,159010
Most Extreme Differences	Absolute	,200	,256
	Positive	,200	,149
	Negative	-,153	-,256
Test Statistic		,200	,256
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dari 4 perusahaan, pada periode sebelum pembangunan jaringan 4G tingkat sig lebih besar dari 0,05 ($0,2 \geq 0,05$) dan pada periode sesudah pembangunan jaringan 4G tingkat sig lebih besar dari 0,05 ($0,062 \geq 0,05$). Dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal, dikarenakan data sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G memiliki tingkat sig yang sama yaitu lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan penguraian hasil pengujian normalitas data diatas, diketahui bahwa untuk CR, NPM dan ROA tidak terdistribusi secara normal. Maka, untuk CR, NPM dan ROA untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan tingkat signifikansi 5%.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakkan dengan menggunakan perhitungan statistik parametrik dan non parametrik, yaitu uji *paired sample t test* dan *wilcoxon signed rank test*. Hal ini disebabkan karena secara uji normalitas data *debt ratio*, DER, TATO dan ROA terditribusi normal, sedangkan data CR, NPM dan ROE tidak terdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2006) ketentuan kenormalan data untuk uji *Wilcoxon Signed Rank* (dengan tingkat signifikansi 5%) ditentukan dengan:

- a. Nilai *Asym. Sig.* atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) yang artinya data terdistribusi secara normal.
- b. Nilai *Asym. Sig.* Atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) yang artinya data tidak terdistribusi secara normal.

1.4.1 Pengujian H_1

Pengujian hipotesis H_1 dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Current Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

Test Statistics ^a	
	CR_SESUDAH - CR_SEBELUM
Z	-,153 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,878

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil pengujian *Wilcoxon signed Rank* pada *Current Ratio* diperoleh *Asymp. Sig* sebesar $0,878 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata CR mengalami kenaikan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Kenaikan ini menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Perusahaan mampu secara optimal dalam mengelolah aktiva lancarnya guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kesimpulannya terjadi kenaikan CR

sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi kenaikannya tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Putra dan Agustin (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *curren ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

1.4.2 Pengujian H₂

Pengujian hipotesis H₂ dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada *Debt Ratio* sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Uji Beda Paired Sample T-test Debt Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DEBT_SEBELUM - DEBT_SESUDAH	,061200	,234867	,074271	-,106814	,229214	,824	9	,431

Hasil pengujian *Paired Sample t test* pada *Debt Ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,431 > 0,05$. Dengan demikian H₀ diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Debt Ratio* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt Ratio* sebelum dan sesudah

pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata *Debt Ratio* mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan menunjukkan terjadinya kenaikan total aktiva yang lebih besar dari kenaikan total hutang. Dimana hal tersebut menyebabkan penurunan *debt ratio* sesudah pembangunan jaringan 4G. Dapat dikatakan bahwa kekayaan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak seluruhnya berasal dari hutang. Kesimpulannya terjadinya penurunan *Debt Ratio* sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasanah dan Oktaviani (2017) menjelaskan bahwa *debt ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum maupun sesudah merger dan akuisisi.

1.4.3 Pengujian H₃

Pengujian hipotesis H₃ dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada DER sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18

**Uji Beda Paired Sample T-test Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah
Pembangunan Jaringan 4G**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DER_SEBELUM - DER_SEUDAH	,759600	2,088060	,660303	-,734108	2,253308	1,150	9	,280

Hasil pengujian *Paired Sample t test* pada *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,280 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan total hutang perusahaan yang mencerminkan bahwa sebagian besar modal perusahaan terdiri atas hutang. Perusahaan mengalami kesulitan dalam memaksimalkan modal sendiri. Yang berarti modal sendiri masih belum cukup untuk menjamin atau melunasi hutang perusahaan karena hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi daripada ekuitas perusahaan. Menurut Moin (2010) penggunaan hutang yang terlalu

besar akan mempertinggi kemungkinan perusahaan tidak bisa mengembalikan hutang karena harus membayar angsuran dan bunga tetap. Kesimpulannya terjadinya penurunan *Debt to Equity Ratio* sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Devarajappa (2017) mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak ada perbedaan baik sebelum maupun sesudah diadakannya merger, hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas pinjaman bank telah meningkat setelah merger namun kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan belum membaik setelah merger.

1.4.4 Pengujian H₄

Pengujian hipotesis H₄ dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada TATO sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Uji Beda Paired Sample T-test Total Assets Turnover Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_SEBELUM - TATO_SESUDAH	,063700	,121758	,038503	-,023400	,150800	1,654	9	,132

Hasil pengujian *Paired Sample t test* pada *Total Assets Turnover* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,132 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada TATO antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata TATO mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Penurunan ini disebabkan peningkatan penjualan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva perusahaan, kondisi ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dapat dikatakan bahwa perputaran aktiva kecil sehingga laba yang dihasilkan juga kecil. Kesimpulannya terjadinya penurunan TATO sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indiany dkk (2016) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sesudah menerapkan PPK-BLUD.

1.4.5 Pengujian H₅

Pengujian hipotesis H₅ dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada NPM sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20

**Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah
Pembangunan Jaringan 4G**

Test Statistics ^a	
	NPM_SESUDA H - NPM_SEBELU M
Z	-,764 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,445

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil pengujian *Wilcoxon signed Rank* pada NPM diperoleh *Asymp. Sig* sebesar $0,445 > 0,05$, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian.**

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata NPM mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dilihat dari tingkat penjualannya. Ini dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan secara optimum dan perusahaan belum mampu menekan biaya operasional secara efisien. Jika dilihat dari sektor penjualan, penjualan perusahaan selalu mengalami kenaikan namun laba masih mengalami penurunan yang berkemungkinan banyak biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan. Kesimpulannya terjadi penurunan

NPM sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini didukung dengan oleh penelitian Habibah (2009) menjelaskan tidak ada perbedaan NPM antara sebelum dan setelah launching flexi, hal ini dikarenakan berdasarkan data penelitian pendapatan setelah launching mengalami kenaikan.

1.4.6 Pengujian H_6

Pengujian hipotesis H_6 dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada ROA sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21

Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Return On Assets Ratio Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G

Test Statistics ^a	
	ROA_SESUDA H - ROA_SEBELU M
Z	-,968 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,333

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil pengujian *Wilcoxon signed Rank* pada ROA diperoleh *Asymp. Sig* sebesar $0,333 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada ROA, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata ROA mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan yang optimal sekaligus mendapatkan untuk mendapatkan laba yang optimal. Kesimpulannya terjadinya penurunan ROA sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini didukung oleh penelitian Putra dan Agustin (2016) *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Return on assets* tidak signifikan dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu.

1.4.7 Pengujian H₇

Pengujian hipotesis H₇ dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada ROE sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22

Uji Beda Paired Sample T-test Return On Equity Ratio Sebelum dan Sesudah pembangunan Jaringan 4G

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	ROE_SEBELUM - ROE_SESUDAH	,061800	,443731	,140320	-,255626	,379226	,440	9	,670

Hasil pengujian *Paired Sample t test* pada *Return On Equity Ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,670 > 0,05$, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada *Return On Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, sehingga hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian.**

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G, namun berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata ROE mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Penyebab hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan modal perusahaan dan juga peningkatan laba perusahaan karena hal itu berpengaruh terhadap keuntungan yang akan dibagikan kepada pihak investor. Kesimpulannya terjadi penurunan ROE sesudah adanya pembangunan jaringan 4G, tetapi penurunannya tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Triyonowati (2015) *Return on equity* tidak memiliki perbedaan secara signifikan dimana variabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga Tbk tidak mengalami penurunan setelah dilakukan akuisis.

Secara keseluruhan kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil analisis diatas adalah untuk membangun jaringan 4G membutuhkan modal yang besar baik modal tersebut untuk pembangunannya, pengembangan maupun operasionalnya. Jika dilihat dari laporan keuangan semua perusahaan dapat dikatakan bahwa total hutang sesudah adanya pembangunan jaringan 4G mengalami kenaikan. Dengan adanya kenaikan total hutang dapat dikatakan beban bunga yang ditanggung perusahaan juga akan naik. Jika dilihat dari sisi penjualan, penjualan mengalami kenaikan sesudah adanya pembangunan jaringan 4G. Dimana laba sebelum pembangunan jaringan 4G dapat dikatakan bagus namun sesudah pembangunan jaringan 4G perusahaan mengalami penurunan laba, karena prosentase kenaikan pendapatan perusahaan sesudah pembangunan jaringan 4G lebih kecil dibandingkan dengan prosentase kenaikan beban yang harus dikeluarkan perusahaan. Jadi, walaupun penjualan sesudah pembangunan jaringan 4G mengalami kenaikan hal tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Karena prosentase kenaikan beban usaha yang ditanggung perusahaan lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan penjualan yang didapat perusahaan.

Penjualan mengalami peningkatan bisa jadi bukan karena penjualan dari produk jaringan 4G saja melainkan dari produk lainnya seperti GSM 2G dan GSM 3G/3/5G. Tidak seluruh masyarakat Indonesia dapat merasakan layanan jaringan 4G, karena tidak semua handphone terdapat jaringan 4G. Jika konsumen ingin menggunakan

jaringan 4G, konsumen harus mengganti handphone yang menyediakan jaringan 4G. Hal ini juga dapat menjadi alasan kenapa tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah pembangunan jaringan 4G.

Alasan lain tidak adanya perbedaan CR, *Debt Ratio*, DER, TATO, NPM, ROA dan ROE dalam penelitian ini kemungkinan karena perusahaan yang melakukan pembangunan jaringan 4G hanya terdapat 4 perusahaan dan juga karena jangka waktu periode penelitian yang kurang panjang. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah pembangunan jaringan 4G, dengan diperpanjangnya periode penelitian diharapkan hasil penelitian akan menunjukkan hasil yang signifikan dari dampak pembangunan jaringan 4G.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi di Indonesia sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G yang mengacu pada bobot kinerja keuangan maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pada variabel CR yang diuji dengan uji *wilcoxon signed rank* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Dari pengujian yang dilakukan didapat data bahwa terjadinya kenaikan rata-rata CR dari sebelum ke sesudah pembangunan jaringan 4G walaupun tidak signifikan, yang mengindikasikan semakin baiknya CR perusahaan sesudah pembangunan jaringan 4G dikarenakan perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan aktiva lancar walaupun dampaknya belum signifikan.
2. Pada variabel *Debt ratio* yang diuji dengan metode *paired sample t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Namun jika dilihat dari rata-rata *Debt ratio* terjadi penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G, yang berarti terjadinya kemungkinan kenaikan total aktiva lebih besar daripada kenaikan total hutang perusahaan yang mana hal tersebut menyebabkan *debt ratio* menurun sesudah pembangunan jaringan 4G walaupun dampaknya belum signifikan.

3. Pada variabel DER yang diuji dengan metode *paired sample t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Jika dilihat dari rata-rata DER terdapat penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G, hal ini mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang semakin besar walaupun dampaknya tidak signifikan.
4. Pada variabel TATO yang diuji dengan menggunakan metode *paired sample t test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Namun jika dilihat dari rata-rata TATO menunjukkan terjadinya penurunan sesudah pembangunan jaringan 4G walaupun tidak signifikan, yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan yang optimal.
5. Pada variabel NPM yang diuji dengan uji *wilcoxon signed rank* menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Jika dilihat rata-rata NPM menunjukkan penurunan walaupun tidak signifikan sesudah pembangunan 4G, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dilihat dari tingkat penjualannya. Ini dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan secara optimum dan perusahaan belum mampu menekan biaya operasional secara efisien.
6. Pada variabel ROA yang diuji dengan menggunakan metode *wilcoxon signed rank* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Dari pengujian yang dilakukan didapat data bahwa terdapat penurunan rata-rata sesudah

pembangunan jaringan 4G walaupun tidak signifikan. Yang menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam efektivitas asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

7. Pada variabel ROE yang diuji dengan uji *paired sample t test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembangunan jaringan 4G. Namun jika dilihat terjadi penurunan rata-rata ROE sesudah pembangunan jaringan 4G walaupun tidak signifikan. Penyebab hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan 7 variabel kinerja keuangan yang diukur dengan laporan keuangan perusahaan berupa CR, *Debt ratio*, DER, TATO, NPM, ROA dan ROE.
2. Penelitian ini menggunakan 4 sampel perusahaan dimana perusahaan yang melakukan pembangunan jaringan 4G.
3. Penelitian ini menggunakan data dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah pembangunan jaringan karena keterbatasan laporan keuangan.

5.3 Saran

Berbagai kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian dan variabel penelitian jika ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian

agar dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan hasil penelitian yang lebih baik secara statistik.

2. Bagi perusahaan hendaknya dapat menggunakan aktiva seefektif mungkin sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, diharapkan perusahaan terus mengevaluasi kinerja keuangannya dengan mengamati rasio-rasio keuangan yang ada untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi investor disarankan untuk berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan lahan berinvestasi. Investor harus memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Nurul; Darminto; Husaini, Achmad. 2013. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added) (Studi Pada PT Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 2. No 1
- Baridwan, Zaki . 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE
- Borhan, Halimahton; Mohamed, Rozita Naina; Azmi, Nurnafisah. 2013. The impact of financial ratios on the financial performance of a chemical company - The case of LyondellBasell Industries. *World Journal of Entrepreneurship Management and Sustainable Development*. Vol 10. No 2. Pp 154-160
- Brealey, Richard A.; Myers, Stewart C.; Marcus, Alan J. 1995. *Fundamentals of Corporate finance*. United State of America: McGraw-Hill, Inc.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Chan, Shook Mei dan Tih, Siohong. 2017. Determinant Factors of Industrial Purchasing Personnel's Adoption of Internet for Business Purchasing Related Activities. *Log Forum*. Vol 13. No 3. Pp 285-299
- Carraher, Shawn dan Auken, Van Howard. 2013. The use of financial statements for decision making by small firms. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*. Vol 26. No 3. Pp 323-336
- Devarajappa. 2017. A Study on Financial Performance of Merged Indian Commercial Banks: A Camel Approach. *Splint International Journal of Professionals*. Vol 4. No 6
- Erdamar, Cengiz; Adiloglu, Burcu; Gursoy, Tugba. 2013. Financial Indicators of Steady Success in Manufacturing Companies: Research on Big Manufacturing Companies in Turkey. *Advances in Management & Applied Economics*. Vol 3. No 4. Pp 217-234
- Esterlina, Prisia dan Firdausi, Nila Nuzula. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 47. No 2
- Ghosh, Dipankar dan Wu, Anne. 2012. The Effect of Positive and Negative Financial and Nonfinancial Performance Measure on Analysis Recommendations. *Behavioral Research in Accounting*. Vol 24. NO 2. Pp 47-64
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Habibah, Wadzil. 2009. Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Tbk Sebelum Dan Setelah Launching Produk Flexi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Hasanah, Ade Nahdiatul dan Oktaviani, Trisna Maya. 2017. Analisis Kinerja Perusahaan dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4. No 2
- Horne, James C Van dan Wachowicz Jr, John M. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Indiany, Debby Firoeza; Rahmatika, Dien Noviany; Waskito, Jaka. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PPK-BLUD Pada RSUD Kardinah. *Jurnal Analisis Kinerja Multiplier*. Vol 1. No 1
- Jezovita, Ana. 2015. Accounting Information in a Business Decision-Making Process – Evidence from Croatia. *Zagreb International Review of Economics & Business*. Vol 18. No 1. Pp 61-79
- Joiner, Therese A.; Spencer, Sarah Yang; Salmon, Suzanne. 2009. The Effectiveness of Flexible Manufacturing Strategies. *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol 58. No 2. Pp 119-135
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 7. Jilid 1. Yogyakarta: YKPN
- Kalathinkal, DR. Riyas; Ahmed, Muhammad Imthiyaz. 2014. An Analytical Study of Financial Performance of Majan Glass Company (Sohar Branch, Sultanate of Oman) Using Ratio Analysis Technique. *International Journal of Management Research & Review*. Vol 4. No 2. Pp 1129-1137
- Liu, Chunhui (Maggie); O'Farrell, Grace; Wei, Kwok Kee; Yao, Lee J. 2013. Ratio Analysis Comparability Between Chinese and Japanese Firms. *Journal of Business Studies*. Vol 7. No 2. Pp 185-199
- Martono dan Agus, Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia
- Patel, Kevalkumar dan Darbar, Mahesh. 2016. Internet Usage Among Students of C.K Shah Vijapurwala Institute of Management Library, Vadodara; A Study. *Journal of Library & Information science*. Vol 6. No 2. Pp 298-311
- Putra, Sandika dan Agustin, Sasi. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Indospring Tbk. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5. No 12

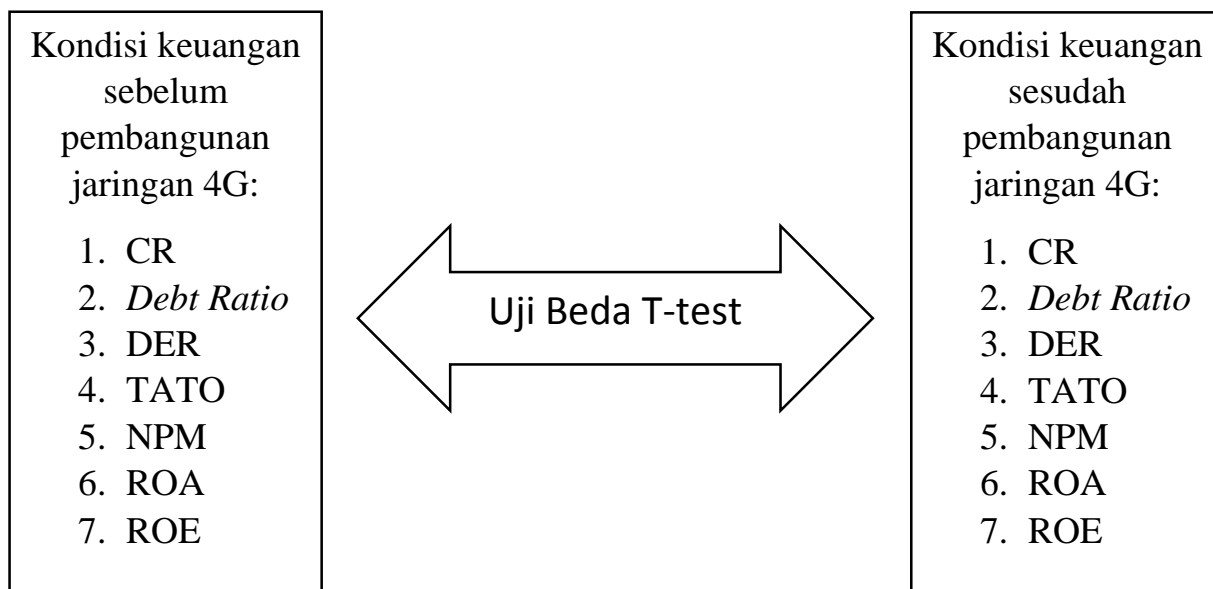
- Rani, Neelam; Yadav, Surendra S.; Jain, P.K. 2015. Financial Performance Analysis of Mergers and Acquisitions: Evidence From India. *International Journal of Commerce and Management*. Vol 25. No 4. Pp 402-423
- Riswan dan Kesuma, Yolanda Fatrecia. 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 5. No 1. Halaman 93-121
- Suryawathy, I Gusti Ary. 2014. Analisis Kinerja Keuangan sebelum Dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH*. Vol 3. No 2
- Susilowati, Fitria dan Amanah, Lailatul. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 2. No 3
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA
- Suyuti, Saidah; Rusli; Syarif, Syafruddin. 2011. Studi Perkembangan Teknologi 4G – LTE dan WiMAX Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Elektrikal Enjiniring UNHAS*. Vol 09. No 02
- Triyonowati, Anisah. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5. No 6
- Triyonowati, Ayu Dwi Alfian. 2015. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Jasa Marga Tbk. *jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 4. No 12

www.idx.co.id diakses pada 5 Maret 2018

www.Telkomsel.com. *Jaringan 4G LTE dan 4G Tercepat Di Indonesia Dari Telkomsel*. Diakses: 26 April 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kerangka Berfikir



Lampiran 2. Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5	ISAT	PT Indosat Tbk
6	KBLV	PT First Media Tbk
7	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
8	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
9	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Lampiran 3. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	KBLV	PT First Media Tbk

Lampiran 4. Data Kinerja Keuangan Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Perhitungan CR			
		t ₋₂	t ₋₁	t ₊₁	t ₊₂
1	PT XL Axiata Tbk	0,419	0,737	0,645	0,470
2	PT Smartfren Telecom Tbk	0,364	0,323	0,452	0,401
3	PT Indosat Tbk	0,754	0,531	0,495	0,423
4	PT First Media Tbk (Wimax)	0,353	0,256	2,508	1,360
5	PT First Media Tbk (Bolt)	0,762	1,013	0,236	0,189

No	Nama Perusahaan	Perhitungan Debt Ratio			
		t ₋₂	t ₋₁	t ₊₁	t ₊₂
1	PT XL Axiata Tbk	0,567	0,620	0,761	0,614
2	PT Smartfren Telecom Tbk	0,808	0,777	0,743	0,617
3	PT Indosat Tbk	0,649	0,697	0,761	0,721
4	PT First Media Tbk (Wimax)	0,826	0,827	0,349	0,439
5	PT First Media Tbk (Bolt)	0,535	0,276	0,434	0,531

No	Nama Perusahaan	Perhitungan DER			
		t ₋₂	t ₋₁	t ₊₁	t ₊₂
1	PT XL Axiata Tbk	1,307	1,632	3,176	1,588
2	PT Smartfren Telecom Tbk	4,202	3,482	2,886	1,608
3	PT Indosat Tbk	1,847	2,301	3,176	2,586
4	PT First Media Tbk (Wimax)	4,735	4,791	0,535	0,782
5	PT First Media Tbk (Bolt)	1,151	0,381	0,765	1,131

No	Nama Perusahaan	Perhitungan TATO			
		t ₂	t ₁	t ₊₁	t ₊₂
1	PT XL Axiata Tbk	0,591	0,528	0,389	0,389
2	PT Smartfren Telecom Tbk	0,153	0,166	0,159	0,194
3	PT Indosat Tbk	0,406	0,438	0,483	0,574
4	PT First Media Tbk (Wimax)	0,376	0,448	0,282	0,307
5	PT First Media Tbk (Bolt)	0,335	0,156	0,102	0,081

No	Nama Perusahaan	Perhitungan NPM			
		t ₂	t ₁	t ₊₁	t ₊₂
1	PT XL Axiata Tbk	0,132	0,049	-0,001	0,018
2	PT Smartfren Telecom Tbk	-1,043	-0,467	-0,543	-0,647
3	PT Indosat Tbk	0,022	-0,112	-0,043	0,044
4	PT First Media Tbk (Wimax)	-0,188	0,045	0,003	0,008
5	PT First Media Tbk (Bolt)	0,011	3,903	-1,213	-1,522

No	Nama Perusahaan	Perhitungan ROA			
		t ₂	t ₁	t ₊₁	t ₊₂
1	PT XL Axiata Tbk	0,078	0,026	-0,0004	0,007
2	PT Smartfren Telecom Tbk	-0,160	-0,078	-0,087	-0,125
3	PT Indosat Tbk	0,009	-0,049	-0,021	0,025
4	PT First Media Tbk (Wimax)	-0,071	0,020	0,001	0,002
5	PT First Media Tbk (Bolt)	0,004	0,610	-0,124	-0,124

No	Nama Perusahaan	Perhitungan ROE			
		t ₂	t ₁	t ₊₁	t ₊₂
1	PT XL Axiata Tbk	0,180	0,068	-0,002	0,018
2	PT Smartfren Telecom Tbk	-0,831	-0,348	-0,336	-0,327
3	PT Indosat Tbk	0,025	-0,161	-0,088	0,090
4	PT First Media Tbk (Wimax)	-0,406	0,118	0,001	0,004
5	PT First Media Tbk (Bolt)	0,008	0,842	-0,219	-0,264

Lampiran 5. Data Rata-Rata Rasio

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Current Ratio			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,419	0,737	0,645	0,470
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	0,364	0,323	0,452	0,401
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,754	0,531	0,495	0,423
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	0,353	0,256	2,508	1,360
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,762	1,013	0,236	0,189
		Rata-rata	0,530	0,572	0,867	0,569
		Rata-rata Keseluruhan Periode	0,551		0,718	

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Debt Ratio			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,567	0,620	0,761	0,614
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	0,808	0,777	0,743	0,617
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,649	0,697	0,761	0,721
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	0,826	0,827	0,349	0,439
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,535	0,276	0,434	0,531
		Rata-rata	0,677	0,639	0,609	0,584
		Rata-rata Keseluruhan Periode	0,658		0,597	

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DER			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	1,307	1,632	3,176	1,588
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	4,202	3,482	2,886	1,608
3	ISAT	PT Indosat Tbk	1,847	2,301	3,176	2,586
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	4,735	4,791	0,535	0,782
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	1,151	0,381	0,765	1,131
		Rata-rata	2,649	2,517	2,108	1,539
		Rata-rata Keseluruhan Periode	2,583		1,823	

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TATO			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,591	0,528	0,389	0,389
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	0,153	0,166	0,159	0,194
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,406	0,438	0,483	0,574
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	0,376	0,448	0,282	0,307
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,335	0,156	0,102	0,081
		Rata-rata	0,372	0,347	0,283	0,309
		Rata-rata Keseluruhan Periode	0,360		0,296	

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NPM			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,132	0,049	-0,001	0,018
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	-1,043	-0,467	-0,543	-0,647
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,022	-0,112	-0,043	0,044
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	-0,188	0,045	0,003	0,008
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,011	3,903	-1,213	-1,522
		Rata-rata	-0,213	0,684	-0,359	-0,420
		Rata-rata Keseluruhan Periode	0,235		-0,390	

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROA			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,078	0,026	-0,0004	0,007
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	-0,160	-0,078	-0,087	-0,125
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,009	-0,049	-0,021	0,025
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	-0,071	0,020	0,001	0,002
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,004	0,610	-0,124	-0,124
		Rata-rata	-0,028	0,106	-0,046	-0,043
		Rata-rata Keseluruhan Periode	0,039		-0,045	

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROE			
			-2	-1	1	2
1	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,180	0,068	-0,002	0,018
2	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	-0,831	-0,348	-0,336	-0,327
3	ISAT	PT Indosat Tbk	0,025	-0,161	-0,088	0,090
4	KBLV	PT First Media Tbk (Wimax)	-0,406	0,118	0,001	0,004
5	KBLV	PT First Media Tbk (Bolt)	0,008	0,842	-0,219	-0,264
		Rata-rata	-0,205	0,104	-0,129	-0,096
		Rata-rata Keseluruhan Periode	-0,051		-0,112	

Lampiran 6. Hasil Analisis Menggunakan SPSS

6.1 Data Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_SEBELUM	10	,256	1,013	,55120	,250505
CR_SESUDAH	10	,189	2,508	,71790	,707363
DEBT_SEBELUM	10	,276	,827	,65820	,171861
DEBT_SESUDAH	10	,349	,761	,59700	,152230
DER_SEBELUM	10	,381	4,791	2,58290	1,598227
DER_SEUDAH	10	,535	3,176	1,82330	1,044332
TATO_SEBELUM	10	,153	,591	,35970	,156528
TATO_SESUDAH	10	,081	,574	,29600	,164284
NPM_SEBELUM	10	-1,043	3,903	,23520	1,335685
NPM_SESUDAH	10	-1,522	,044	-,38960	,576157
ROA_SEBELUM	10	-,160	,610	,03890	,211700
ROA_SESUDAH	10	-,125	,025	-,04464	,062485
ROE_SEBELUM	10	-,831	,842	-,05050	,439383
ROE_SESUDAH	10	-,336	,090	-,11230	,159010
Valid N (listwise)	10				

6.2 Uji Normalitas Data

		CR_SEBELUM	CR_SESUDAH
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,55120	,71790
	Std. Deviation	,250505	,707363
Most Extreme Differences	Absolute	,201	,341
	Positive	,201	,341
	Negative	-,171	-,227
Test Statistic		,201	,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DEBT_SEBELU M	DEBT_SESUDA H
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,65820	,59700
	Std. Deviation	,171861	,152230
Most Extreme Differences	Absolute	,163	,192
	Positive	,163	,150
	Negative	-,155	-,192
Test Statistic		,163	,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER_SEBELU M	DER_SEUDAH
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,58290	1,82330
	Std. Deviation	1,598227	1,044332
Most Extreme Differences	Absolute	,177	,182
	Positive	,177	,182
	Negative	-,144	-,167
Test Statistic		,177	,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATO_SEBELU M	TATO_SESUDA H
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,35970	,29600
	Std. Deviation	,156528	,164284
Most Extreme Differences	Absolute	,192	,133
	Positive	,192	,133
	Negative	-,141	-,114
Test Statistic		,192	,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM_SEBELU M	NPM_SESUDA H
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,23520	-,38960
	Std. Deviation	1,335685	,576157
Most Extreme Differences	Absolute	,431	,326
	Positive	,431	,226
	Negative	-,200	-,326
Test Statistic		,431	,326
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,003 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA_SEBELU M	ROA_SESUDA H
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,03890	-,04464
	Std. Deviation	,211700	,062485
Most Extreme Differences	Absolute	,327	,261
	Positive	,327	,198
	Negative	-,190	-,261
Test Statistic		,327	,261
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	,053 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE_SEBELU M	ROE_SESUDA H
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,05050	-,11230
	Std. Deviation	,439383	,159010
Most Extreme Differences	Absolute	,200	,256
	Positive	,200	,149
	Negative	-,153	-,256
Test Statistic		,200	,256
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

6.3 Hasil Uji Beda

Test Statistics^a

	CR_SESUDAH - CR_SEBELUM
Z	-,153 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,878

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DEBT_SEBELUM - DEBT_SESUDAH	,061200	,234867	,074271	-,106814	,229214	,824	9	,431

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DER_SEBELUM - DER_SEUDAH	,759600	2,088060	,660303	-,734108	2,253308	1,150	9	,280

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TATO_SEBELUM - TATO_SESUDAH	,063700	,121758	,038503	-,023400	,150800	1,654	9	,132

Test Statistics^a

	NPM_SESUDA H - NPM_SEBELU M
Z	-,764 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,445

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Test Statistics^a

	ROA_SESUDA H - ROA_SEBELU M
Z	-,968 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,333

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE_SEBELUM - ROE_SESUDAH	,0618 00	,443731	,140320	-,255626	,379226	,440	9	,670